

Strategi Pengembangan Usaha Jamur Merang di Desaglagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Muhammad Ilham Firdausi¹, Deddy Kurniawan²

Universitas Islam Jember

deddy.agrib@gmail.com

ABSTRACT

Mushroom (Volvariella Volvacea) is one of the horticultural commodities that can be used for food and nutraceuticals, mushroom cultivation has a bright prospect in Indonesia because of the very supportive natural conditions. Jember Regency is one of the districts that has a large amount of horticultural production, especially mushrooms after watermelon, cayenne pepper, long beans, and cabbage. Human resource development in organizations is an integral form of development effort, both concerning human resources as individuals and as a system, as well as organization as a container for human resources to meet the needs of any organization. The strategy for developing a mushroom business uses a strategy (S-O), namely a strategy to: increase the quality and volume of mushroom production by adding more places of production and seeking cooperation with food processing producers

Keywords: Mushroom, SDM, SWOT

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma masyarakat terhadap pola hidup yang sehat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah konsumsi makanan yang dipandang lebih sehat, termasuk diantaranya konsumsi jamur. Jamur juga dapat dikategorikan sebagai salah satu komoditas pertanian organik, karena dalam proses penanaman jamur tidak menggunakan pupuk buatan atau bahan kimia lainnya. Jamur memiliki kandungan protein nabati yang tinggi, karbohidrat yang sebanding, serta kandungan lemak yang rendah dari daging sapi namun sebanding dengan sayur-sayuran lain. Jamur merang memiliki tekstur daging yang lembut dan rasanya hampir menyerupai daging ayam serta memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berbagai macam asam amino esensial, protein, lemak, mineral, dan vitamin (Martawijaya & Nurjayadi 2010).

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) memiliki kandungan gizi yang lebih baik, dalam setiap 100 gram jamur merang menghasilkan kandungan nutrisi, antara lain: protein 1,8%, lemak 0,3%, karbohidrat 12-48% dari berat kering, kalsium 30 mg, zat besi 0,9 mg, tiamin (vitamin B) 0,03 mg, riboflavin 0,01 mg, niacin 1,7 mg, vitamin C 1,7 mg, kalori 24 mg, serta kandungan air 93,3 % (Rahmawati N dkk, 2016). Kabupaten Jember merupakan daerah yang potensial untuk mengusahakan budidaya jamur. Jamur merupakan komoditas unggulan hortikultura setelah semangka, cabe rawit, kacang panjang, dan kubis. Produksi

jamur setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan produksi jamur yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2013 produksi jamur adalah sebesar 16.679 dan produksinya meningkat pada tahun 2014 yaitu sebesar 37.256 kw. Panti merupakan Kecamatan terbanyak yang membudidayakan jamur yaitu dengan luas panen sebesar 9.046 ha atau 9.046.000 m², dengan produksi jamur sebanyak 18.557 kw. Luas panen terbesar kedua adalah Kecamatan Panti 7.200 ha atau 7.200.000 m², dengan produksi jamur sebanyak 12.076 kw. Luas panen terbesar ketiga adalah Kecamatan Rambipuji dimana memiliki luas panen sebesar 500 ha atau 500.000 m², dengan produksi jamur sebanyak 2.603 kw.

Berkembangnya kegiatan usaha tani jamur Merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero sejarah berdirinya usaha ini dikarenakan susah mencari lapangan kerja akibat sedikitnya lapangan kerja yang ada, sehingga kemudian pembudidaya jamur berpikir untuk membuka atau membuat usaha budidaya jamur merang, seperti yang didapat waktu bekerja di kelompok tani Desa Kali Putih Kecamatan Rambipuji, pengusaha jamur di Kecamatan Panti memulai untuk melakukan kegiatan usahatani jamur Merang.

Kendala yang dihadapi terkait SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu masih kurangnya pengetahuan para pengusaha jamur tentang cara pengembangan jamur merang, serta kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan hasil panen yang over produksi padahal jamur merang dapat diolah menjadi olahan makanan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Jamur Merang Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember". Maka dari ini penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui profil usaha jamur di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember (2) Mengidentifikasi pengaruh faktor SDM, Permodalan dan pemasaran usaha jamur di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember. (3) Mengetahui strategi pengembangan usaha jamur merang di Desa Galagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

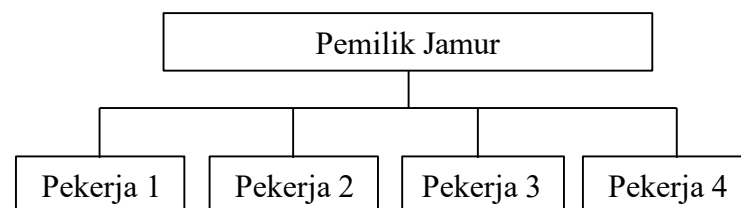
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Panti Desa Glagahwero Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa glagahwero merupakan salah satu sentra produksi dan pengembangan jamur penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Agustus. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, suatu objek, suatu kondisi, suatu peristiwa pada saat sekarang.

Penentuan ukuran sampel di peroleh dari beberapa minimal sampel yang dibutuhkan dengan jumlah populasi yang telah diketahui dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Maka diperoleh dari jumlah populasi 15 petani yang mana jumlah petani dijadikan responden sebesar 10 petani. Teknik pengumoulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi dan interview, dimana intervie dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan orang yang bersangkutan dan membagikan kuisisioner kepada responden. Analisis data menggunakan analisis SWOT Perencanaan strategi pengembangan dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha kecil jamur merang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan dengan kondis yang ada dan sesuai. Dengan pengambilan skoring menggunakan analisis IFAS dan EFAS dengan menentukan daerah. Selanjutnya tahap terkahir yaitu penentuan alternatif stratei menggunakan natriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya usaha ini dikarenakan susahny mencari lapangan kerja akibat sedikitnya lapangan kerja yang ada, sehingga kemudian pengusa jamur berpikir untuk membuka atau membuat usaha budidaya jamur merang, seperti yang didapat waktu masih bekerja di kelompok tani Desa Kali Putih, Kecamatan Rambipuji. Pembudidaya memilih usaha jamur merang ini, dikarenakan budidaya jamur ini tidak memerlukan keahlian khusus, artinya semua orang bisa melakukannya, untuk memulai usaha jamur ini tidak memerlukan lahan yang luas, beliau membuat tempat budidaya jamur merang ini dibelakang perkarangan rumahnya, dan awal budidaya jamur merang ini tidak memerlukan biaya yang besar dan produksi jamur merang ini tidak mengenal musim, sehingga bisa dimulai kapan pun. Sehingga dengan berbagai pertimbangan yang matang, memulai usaha jamur merang tersebut, awalnya pembuddaya coba-coba sambil belajar dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari ketika masih bekerja teknik budidaya jamur merang di tempat kelompok tani Desa Kali Putih, Kecamatan Rambipuji tersebut. Selanjutnya pembudidaya juga membudidayakan di Panti yang saat ini menjadi tempat penelitian. Struktur organisasi pada usaha ini masih menggunakan struktur organisasi yang sederhana seperti di bawah ini.



Gambar 1. Sturktur Organisasi Usaha Jamur Merang.

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dapat dijelaskan bahwa struktur organisasi tersebut merupakan struktur organisasi paling sederhana. Struktur organisasi ini tepat dipakai dalam organisasi kecil, dikarenakan si pemilik langsung memberikan tugas-tugas kepada para pekerja. Masing-masing pekerja memiliki tugasnya masing-masing sesuai yang telah ditetapkan. Pemilik juga ikut turut serta dalam keberlangsungan kegiatan produksi, pemilik turut bekerja dan sekaligus mengawasi para pekerja, serta memberikan arahan langsung kepada para pekerja. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pengusaha pada usaha jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Faktor Eksternal

No	Nama	Tahun
1	Bpk Salam	2010
2	Bpk Amin	2012
3	Bpk Dani	2012
4	Bpk Riski	2012
5	Bpk Sofi	2014
6	Bpk Ali	2018
7	Bpk Rusdi	2018
8	Bpk Soni	2018
9	Bpk Riris	2018
10	Bpk Rudi	2018
Jumlah		10

Dari tabel telah kita ketahui bahwa jumlah usaha kecil-pengembang jamur merang Kecamatan Panti Desa Glagahwero semakin banyak, yaitu 10 unit usaha.

Tabel 2. Biaya Tetap Perkumbang

Uraian	Unit	Rp	Penyusutan (5 tahun) 100 X 50
1. Gudang	1	4.700.000	94.000
2. Drum	2	240.000	4.800
3. Pipa	1	60.000	1.200
Total	4	5.000.000	100.000

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap

Uraian	Unit	Harga
1. Bibit	3	Rp 90.000
2. Media jerami	2	Rp 360.000
3. Kayu	1	Rp 130.000
4. Tenaga kerja	4	Rp 80.000
Total	10	Rp 560.000

Tabel 4. Penerimaan Total Usaha

Uraian	Jamur
Produk (Kg)	95
Harga/Kg (Rp)	16.000
Penerimaan	1.520.000

Dapat diketahui bahwa biaya hasil produksi usaha jamur merang yaitu Rp1.520.000 hasil produksi dan dikurangi Rp 100.000 untuk biaya penyusutan biaya tetap dalam 1 produksi, dan untuk tota produksi yaitu Rp 1.420.000 Hal ini menunjukkan bahwa untuk penyusutan setiap produksi di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Strategi Pengembangan Usaha Jamur Merang

Beberapa faktor strategis internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Usaha jamur Merang Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Jamur

Faktor Sreategi Internal	Strenght (S)	Weaknes (W)
Kekuatan		
1) Bibit yang berkualitas	S1 S1	
2) Hasil Produksi Setiap Hari		
3) Mudah dalam proses pengembang/ pembudidaya Jamur	S1	
Kelemahan		
1) SDM		W1
2) Pengolahan Keuangan		W1
3) Teknologi Budidaya Jamur		W1

Faktor-faktor internal dalam strategi pengembangan Usaha Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*)

1) Bibit yang berkualitas

Adanya ketersediaan bibit yang memiliki kualitas baik sehingga dapat mendukung kegiatan pengembangan Usaha Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang dilakukan. Bibit yang digunakan oleh pembudidaya harus diperoleh dari pengkulturan, dimana bibit yang dipergunakan kualitas yang baik atau sama dengan bibit yang dipergunakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa maksimalnya produksi yang dihasilkan dari proses pembudidaya jamur merang yang dilakukan.

2) Hasil produksi setiap hari

Hasil pembudidaya jamur merang yang berada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan produksi yang baik dan cocok dalam mendukung proses pertumbuhan jamur. Dimana hasil produksi setiap harinya yaitu 4,9 kg dalam 1 unit.

3) Pengembang/ budidaya jamur merang

Pengembang jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero sangat baik dari awal tahun 2010 terdiri dari 1 unit pengusaha dan dari tahun ke tahun semakin meningkat, dimana untuk menjadi pembudidaya tidak harus mempunyai keahlian khusus cukup mengikuti prosedur-prosedur yang sudah ada.

b. Kelemahan (Weaknes)

1) Sumber Daya Manusia

SDM merupakan inti dan tolak ukur dalam mengembangkan strategi suatu usaha dalam usaha jamur merang. Rata-rata peembudidaya yang berada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember tidak memiliki kemampuan dan pengalaman yang kurang baik dalam mengembangkan usaha kecil jamur merang. Pengalaman yang diperoleh pembudidaya jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero tersebut didapatkan dari awal bekerja di kelompok tani lainnya. Pengalaman para petani yang kurang baik tersebut, kurangnya pengetahuan dalam pengolahan over produksi jamur.

2) Pengolahan Keuangan

Pengolahan keuangan yang ada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember masih kurang baik karena keuangan yang dipakai usaha juga tercampur dengan kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya pengolahan yang dihasilkan sehingga berakibat pula pada anggaran yang diperoleh. Kepemilikan uang milik sendiri tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengusaha karena pola pikir petani yang kurang efektif dalam mengolah keuangan yang ada, Pengusaha tidak memikirkan jangka panjang usaha.

3) Teknologi Budidaya Jamur

Pembudidaya yang memproduksi jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember belum menjadi pekerjaan utama bagi mereka, sehingga petani yang memproduksi jamur tidak dilakukan secara intensif. Sumber pendapatan petani tidak hanya pada pendapatan dari pengembangan jamur merang saja tetapi juga dari sektor pertanian lain dan luar sektor pertanian seperti peternak dan pedagang. Kesibukan petani pada pekerjaan lain inilah yang menyebabkan petani kurang memperhatikan teknologi tata cara tanam yang kurang tepat dan masih mempergunakan cara yang masih sederhana. Hal ini terjadi pada proses pengolahan jerami dan tata cara sterilisasi jamur yang tidak sampai waktu yang ditentukan. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah pekerjaan yang bertambah.

Selanjutnya faktor-faktor eksternal dalam strategi pengembangan usaha jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Perkembangan Jamur

Faktor Strategi Ekternal	Oppurtunities (O)	Treats (T)
Peluang		
1) Permintaan Jamur	O1	
2) Tidak	O1	
3) Tidak Ada Persaingan Usaha	O1	
Ancaman		
1) Pemerintah Kurang Mendukung		T1
2) Informasi Pengolahan		T1
3) Pengaruh Cuaca		T1

c. Peluang (Opportunities)

1) Permintaan Jamur

Permintaan jamur merang banyak diminati oleh masyarakat karena selain sebagai pangan atau dipergunakan sebagai makanan olahan yang aman untuk dikonsumsi, juga harganya yang terjangkau serta mudah dalam akses mendapatkan produk tersebut. Hal ini ditandai dengan sedikitnya pengembang jamur merang di jember. Tentunya kondisi ini sangat menguntungkan bagi pembudidaya jamur merang karena minat masyarakat yang tergolong masih tinggi sehingga akan membantu terhadap pendapatan pembudidaya jamur merang.

2) Substitusi/pengganti Jamur Merang

Jamur merang merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peluang untuk membentuk pola konsumsi pangan yang baik dan manfaat untuk kesehatan. Di karenakan pengganti jamur merang tidak ada maka permintaan dari berbagai daerah sangat banyak dan peluang untuk budidaya sangat baik.

3) Tingkat Persaingan Usaha

Tidak ada persaingan pasar yang tentunya menjadikan peluang bagi pembudidaya jamur merang. Pasar yang digunakan oleh peembudidaya jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti adalah di pasarkan di luar kota yaitu Bali, Surabaya, Jakarta Dan Jogja sedngkan pasar di daerah Jember yaitu Sempolan, Wirowongso, Kencong Dan Rambli. Namun hal tersebut memberikan dampak positif bagi pembudidaya karena banyaknya jumlah permintaan yang sangat banyak mengakibatkan persaingan antar pengusaha jamur sangat rendah. Sehingga semakin luas ruang lingkup pasar bagi pembudidaya jamur merang.

d. Ancaman (Threat)

1) Pemerintah Daerah kurang mendukung

Pemerintah kurang mendukung adanya kegiatan usaha jamur merang

dimana pembudidaya membutuhkan pelatihan, sosialisasi terkait produksi jamur, untuk pengolahan jamur seperti ketahan jamur kurang baik, teknologi yang sederhana dan manajemen keuangan yang di pakai tercampur dengan kebutuhan sehari-hari dampaknya yaitu pengusaha kurang berpengalaman dalam manajemen usaha.

2) Bahan baku mahal

Kecukupan akan bahan baku sangat berpengaruh. Apabila petani tidak mencukupi kebutuhan bahkan baku untuk proses penanaman jamur merang maka akan berdampak pada produksi dari jamur merang tersebut. Harga bahan baku yang mahal tentunya menjadi kendala bagi pembudidaya jamur merang untuk meningkatkan kualitas produknya. Hal ini yang di rasakan oleh pengembang usaha jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti, dimana harga untuk bahan baku untuk budidaya jamur merang mahal. Namun petani masih cukup mampu mengatasinya mahalnya harga bahan baku dengan alternatif mencari sendiri, sehingga bisa menjaga ketahanan produksi jamur merang dan menjaga produksi untuk memberikan hasil yang optimal.

3) Pengaruh Cuaca

Cuaca dan iklim juga bisa mempengaruhi kelangsungan penanaman jamur merang. Jamur merang dapat tumbuh dengan baik tentunya juga dengan dukungan kondisi cuaca yang baik pula. Namun hal ini akan berbeda apabila adanya perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga menyebabkan munculnya masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan bisnis maupun penanaman jamur merang di Desa Glagahwero. Ancaman yang biasanya mengganggu jamur merang pada saat adanya perubahan cuaca adalah kerusakan tanaman dan juga pembusukan pada jamur. Hal ini dapat merugikan bagi pembudidaya jamur merang karena akan menghambat pertumbuhan dan akan berdampak pada hasil yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil faktor-faktor strategi internal dan faktor-faktor strategi eksternal pada strategi pengembangan usaha kecil jamur merang, dapat dibagi menjadi empat strategi yaitu Strengths-Opportunities (S-O), Weaknesses- Opportunities (W-O), Strengths- Threats (S-T) dan Weaknesses-Threats (W-T). Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan strategi usaha kecil jamur merang di Desa Glagahwero adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO

- a. Optimalisasi pengelolaan usaha pengembangan jamur merang dengan memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh di daerah tersebut.
- b. Menumbuhkan lagi usaha kecil jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero agar dapat menjadi daerah sentra pengembang jamur merang terbesar di Kecamatan Panti.

2. Strategi WO

- a. Memberikan pelatihan kepada para pengusaha jamur merang mengenai pengolahan jammur merang yang over produksi.
- b. Menciptakan inovasi agar jamur merang tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi menjadi olahan makanan misalnya membuat keripik jamur, jamur crispy, kaldu jamur, dll.
- c. Memberikan pelatihan manajemen dan pengelolaan keuangan dengan baik dengan tidak mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi.

3. Strategi ST

Peran pemerintah atau dinas-dinas terkait untuk memberikan penyuluhan atau arahan kepada pengusaha pengembang jamur merang tentang bagaimana pengembangan jamur merang yang benar agar dapat meminimalisir jamur dari serangan hama maupun cuaca yang buruk.

4. Strategi SW

- a. Mengadakan/ membentuk organisasi antar pengusaha jamur merang agar bisa memperluas daerah pemasaran dan tidak tergantung pada tengkulak.
- b. Pemerataan dalam pembinaan atau penyuluha usaha kepada para pemilik usaha kecil jamur merang yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah atau dinas-dinas terkait.

Dalam mengembangkan usaha kecil jamur merang, dapat dilaksanakan beberapa strategi yang menyangkut SDM, permodalan dan pemasaran, yaitu sebagai berikut:

a. SDM

Dalam mengembangkan usaha kecil jamur merang, dapat dilaksanakan beberapa strategi yang menyangkut SDM, permodalan dan pemasaran, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada para pengusaha jamur merang mengenai pengolan jamur merang yang over produksi.
2. Memberikan pelatihan manajemen dan pengelolaan keuangan usaha.
3. Mengadakan/ membentuk suatu wadah organisasi antar pengusaha pengembang jamur merang agar bisa memperluas daerah pemasaran yang tidak tergantung pada tengkulak.
4. Pemerataan dalam pembinaan atau penyuluhan usaha kepada para pemilik usaha kecil jamur merang yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah atau dinas-dinas terkait.

b. Permodalan

Strategi yang dapat dilakukan untuk menunjang pengembangan usaha pada usaha kecil jamur merang melalui permodalan yaitu pengoptimalan pengelolaan usaha pengembangan jamur merang dengan memnfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh di daerah tersebut.

c. Pemasaran

Strategi yang dapat dilakukan untuk menunjang pengembangan usaha pada usaha kecil jamur merang melalui pemasaran yaitu:

1. Memperluas daerah pemasaran dan melakukan promosi.
2. Menciptakan inovasi agar jamur merang tidak hanya di jual dalam bentuk segar, tetapi dalam bentuk olahan makanan misalnya membuat keripik jamur, jamur crispy, kaldu jamur dll.

Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi pengembangan usaha kecil pengembang jamur merang dapat dilakukan melalui SDM, permodalan, dan pemasaran, diharapkan dapat mengembangkan usaha kecil jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero Kabupaten Jember. Dengan asumsi bahwa pertumbuhan usaha kecil jamur merang dapat berkembang dengan baik, bila didukung dengan beberapa strategi yaitu, SDM, permodalan dan pemasaran.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil usaha pengembang jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero yaitu ada 10 unit usaha jamur merang, yang tersebar Desa Glagahwero. Awal mulai usaha ini pada tahun 2010, latar belakang pengusaha mendirikan usaha pengembang jamur merang yaitu, sebanyak 9 sebagai usaha pokok dan sebanyak 1 sebagai usaha sampingan. Daerah pemasarannya yaitu di wilayah Kabupaten Jember yaitu Sempolan, Wirowongso, Kencong Dan Rambi sedangkan di luar kota yaitu Jogja, Surabaya, Jakarta Dan Bali.
2. Kondisi sumber daya manusia (SDM) pada usaha jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero Kabupaten Jember dalam kondisi tidak baik yaitu karena sebagian besar pengusaha tidak bisa mengelola hasil panen yang over produksi, kondisi permodalan sebagian besar dalam kondisi tidak baik dalam menejemen keuangan.
3. Strategi pengembangan usaha jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero menggunakan strategi *Strengths-Opportunities (S-O)* yaitu strategi untuk meningkatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang didapat yaitu: meningkatkan kualitas dan volume produksi jamur merang dengan cara menambah tempat produksi dan mengupayakan kerja sama dengan produsen olahan makanan.

SARAN

Pemerintah, beserta dengan Dinas Pertanian. Diharapkan lebih memberikan perhatian pada pembudidaya tanaman pangan khususnya jamur merang yang ada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan cara meningkatkan

kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada, untuk bisa menjalin kerjasama dengan produsen olahan makanan olahan jamur dan melakukan pelatihan serta pemberdayaan petani sehingga pembudidaya jamur merang menjadi salah satu komoditas tanaman pangan unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus dan Parjimo. 2007. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang)*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Apriyanti, Tanti. 2013. *Strategi Pengembangan Usaha Media Tanam (Baglog) Jamur Tiram Putih di Agria Mushroom Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor*. [Skripsi]. Bogor : Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Agrina. 2009. *Bisnis Jamur Bikin Tergiur*. <http://www.google.com/>. *Bisnis Jamur Bikin Tergiur html diakses (13 November 2015)*.
- Cahyana, Y.A, Muchrodji, dan Bakrun M. 1999. *Pembibitan, Pembudidayaan, dan Analisis Usahatani Jamur Tiram*. Jakarta. PT Penebar Swadaya.
- Cahyana, Y.A, Muchrodji, dan Bakrun M. 1998. *Pembibitan, Pembudidayaan, dan Analisis Usahatani Jamur Tiram*. Jakarta. PT Penebar Swadaya. 1999. *Jamur Tiram*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- David, Freed.R. 201. *Menejemen Strateg : Konsep, Edisi Ke-12*. Jakarta: Selemba Empat.
- Evalia NA, Gumbira S, Rita N. 2012. *Strategi pengembangan agroindustri dan nilai tambah gambir (Uncaria gambir roxb) di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera barat*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 9(3): 173–182.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ganesha Mycosoft. 2015. *Daftar Harga Bibit Botol F1*. <https://pusatjamur.wordpress.com>. 23 Mei 2019, pk. 22.09 WIB.
- Hermayanti. 2013. *Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih Di Dataran Rendah. Jawa Timur*. (Skripsi). Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Ihwal. 2001. *Jamur waspada lebih baik daripada keracunan* <http://www.sedap-sekejap.com/artikel/2001/edisi6/files/ulas.htm>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2019. pk. 22.09 WIB.
- Martawijaya, Elang Ilik & MY Nuryadi. 2010. *Bisnis Jamur Timar dirumah Sendiri*. Bogor (ID): IPB Press.

Pasaribu, T., Permana, D.R, Alda, E.R. 2002. Aneka Jamur Unggulan yang Menembus Pasar. Jakarta. PT Grasindo.

Rukmana, R. 1999. Jamur Tiram. Yogyakarta. Kanisius.

Tjmoel, 2010. Produksi jamur merang.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pembicaraan:Jamur_merang&action=edit&redlink=1. Diakses pada tanggal 23 Mei 2019. pk. 22.09 WIB